

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan sebagai suatu kegiatan penting untuk perusahaan, telah diuji menunjukkan adanya hubungan positif antara keterampilan dan keberhasilan usaha (Zulkifli & Rosli, 2013:265). Tujuan utama dari jalannya bisnis untuk membuat keuntungan, meraih kesuksesan, dan memastikan keberadaannya secara terus menerus. Bisnis yang sukses merupakan salah satu hasil atas aset yang digunakan untuk terus berjalan dengan baik (Muhammad Shukri Bakar, 2011:38). Dalam kewirausahaan harus menerapkan prinsip universalisme (syumuliah) esensinya dapat dilakukan oleh, dengan, dan untuk semua pihak yang berkepentingan (stakeholder) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan (B. Lena Nuryanti, 2013)

Tingkat kegagalan usaha kecil masih tinggi di seluruh dunia. Karena kewiraswastaan mengarah pada pertumbuhan ekonomi, kita membutuhkan lebih banyak pengusaha sukses untuk menumbuhkan ekonomi dan meminimalisir kegagalan usaha (Shabir Hyder Robert Lussier, 2016:2). Keberhasilan usaha yang terjadi di negara Thailand mengalami banyak ketidakpastian yang berujung pada kegagalan, terutama pada usaha kecil dan menengah (Chittithaworn, 2011:180). Di Malaysia UKM mengalami tingkat kegagalan yang tinggi selama lima tahun terakhir (Chong, 2012:204). Di Australia, tingkat kegagalan UKM dilaporkan 23% sementara di Malaysia tingkat kegagalannya sangat tinggi yaitu 60 persen (Ahmad, 2009:98).

Penelitian mengenai keberhasilan usaha, telah banyak dilakukan pada industri usaha kecil dan menengah (Mandah Chidinma. W. A., 2012:3), dan juga pada bisnis yang baru dimulai (David Smallbone, 2015:34). Penelitian tentang keberhasilan usaha itu masih penting untuk diteliti karena mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Shabir Hyder Robert Lussier, 2016:2). Penelitian tentang keberhasilan usaha pada industri makanan dan minuman juga

Sunan Purwa Aji, 2018

**PENGARUH KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA PADA SENTRA LUKISAN DI JELEKONG
KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti oleh Yonk et al (2017:43). Keberhasilan usaha menjadi bahan perhatian para peneliti seperti yang dilakukan oleh Ahmad Ali Masykuri dan Yoyok Soesaty (2013:2) bahwa pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi hal itu dikarenakan keberhasilan usaha di Indonesia masih kurang terutama pada Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) baik itu pengetahuan, modal, dan lain-lain seputar bisnis masih kurang.

Keberhasilan usaha biasanya terkait dengan kemampuan pengusaha untuk menciptakan dan mendistribusikan kekayaan, tetapi juga pada diferensiasinya, yang biasanya terkait dengan inovasi (Vala, 2017:471). Penentu utama keberhasilan usaha terletak pada ada atau tidaknya manajemen strategis yang berkaitan dengan pengaturan tujuan organisasi jangka panjang dan pengembangan yang akan mempertahankan UMKM dalam memenuhi tujuan yang ditetapkan (Aremu, & Olodo, 2015:115). Jaringan sosial penciptaan usaha dan pertumbuhan menentukan keberhasilan usaha, dan bahwa jaringan ini bergantung pada kepercayaan antara pengusaha (Batsaikhan, 2016:1), selain itu kemudahan informasi, sangat penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan (Hunjra, 2011:277) Dengan kata lain, keberhasilan usaha sangat penting dalam kelangsungan usaha yang telah dijalankan dan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Penduduk benua Asia memiliki jumlah populasi sekitar 4,4 milyar jiwa, dengan jumlah penduduk sebanyak itu benua Asia menjadi pangsa pasar yang potensial untuk berbagai industri. Namun penduduk Asia kurang meminati industri seni rupa terutama pada seni lukis, hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan konsumen untuk membeli atau mengoleksi lukisan (<http://bali.tribunnews.com/2014/11/01/wisatawan-asia-kurang-tertarik-beli-lukisan> Senin, 25 Desember 2017 jam 13:21). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Jamil, Anwar, & Kholiq (2011:44) bahwa kesenian yang ada sekarang dapat dianggap tidak sesuai dengan obyek dan tujuan dari pembangunan yang sedang dijalankan, sehingga peran pemerintah untuk membesarkan dan melestarikan kesenian pun kurang direalisasikan.

Masih minimnya apresiasi masyarakat terhadap pagelaran seni tari, teater, maupun lukis akibat kurangnya pemahaman akan esensi seni itu sendiri (Retro H,

<http://www.pikiran-rakyat.com/seni-budaya/2012/05/25/189833/apresiasi-masyarakat-terhadap-seni-masih-minim>, diakses pada 27 februari 2018 pukul 19:32) .Pertumbuhan yang dialami oleh industri lukisan (industri lainnya) mengalami penurunan yang signifikan tiap tahunnya (2013-2015). Penurunan yang dialami pada industri lainnya sebesar 13,59%. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan tiap industri dapat dilihat di tabel berikut.

TABEL 1. 1
PERTUMBUHAN INDUSTRI PENGOLAHAN NON- MIGAS MENURUT
CABANG-CABANG INDUSTRI

NO.	KELOMPOK KOMODITI	2013	2014	2015	% Perub	% Peran 2015
1	Pengolahan Kelapa/Kelapa Sawit	20.660,4	23.711,6	20.746	-12,51	19,45
2	Besi Baja, Mesin-mesin dan Otomotif	14.684,4	15.813,5	14.443	-8,67	13,54
3	Tekstil	12.661,7	12.720,3	12.262	-3,60	11,50
4	Elektronika	8.520,1	8.066,9	6.903,7	-14,42	6,47
5	Pengolahan Karet	9.724,1	7.497,5	6.171,4	-17,69	5,79
6	Kimia Dasar	5.083,5	5.703,4	4.150,7	-27,22	3,89
7	Makanan dan Minuman	5.379,8	5.554,4	5.597,0	0,77	5,25
8	Pulp dan Kertas	5.644,0	5.498,6	5.332,6	-3,02	5,00
9	Pengolahan Kayu	4.727,7	5.202,3	5.186,6	-0,30	4,86
10	Pengolahan Tembaga, Timah dll.	4.843,5	4.886,4	3.619,3	-25,93	3,39
11	Kulit, Barang Kulit dan Sepatu/Alas Kaki	3.933,1	4.090,3	4.615,4	12,84	4,33
12	Peng. Emas, Perak, Logam Mulia, Perhiasan dll.	2.031,2	3.671,8	4.721,7	28,60	4,43
	12 Besar Hasil Industri	97.893,5	102.416,9	93.750,4	-8,46	87,92
	Industri Lainnya	15.136,4	14.913,0	12.886,	-13,59	12,08
	INDUSTRI PENGOLAHAN	113.029,9	117.330,0	106.636,	-9,11	100,00

Sumber : Laporan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Tahun 2015

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa beberapa industri mengalami perubahan yang negatif. Salah satunya adalah industri seni rupa yang termasuk kedalam Industri Lainnya. Tidak semua komoditas subsektor-subsektor ekraf ada dalam seri data ekspor Indonesia. Selama periode 2010–2016 hanya ada tujuh subsektor ekraf yang komoditasnya diekspor ke luar negeri yaitu film animasi dan

video, kriya, kuliner, musik, fashion, penerbitan, dan seni rupa. Berikut adalah data mengenai ekspor ekonomi kreatif menurut subsektor dari tahun 2010-2016 :

TABEL 1. 2
NILAI EKSPOR EKONOMI KREATIF MENURUT SUBSEKTOR DARI
TAHUN 2010-2016 (Ribu US\$)

Subsektor	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kriya	4.294.196,8	4.390.189,6	4.358.484,7	4.282.512,5	6.363.369,8	7.264.504,8	7.797.661,1
Kuliner	594.239,5	863.166,3	960.895,4	956.934,0	1.081.180,1	1.178.955,6	1.260.503,6
Musik	14,6	2,5	20,4	56,9	10,6	29,0	14,5
Fashion	8.584.325,1	10.356.882,4	10.084.407,5	10.593.408,8	10.698.835,3	10.895.217,7	10.901.481,5
Penerbitan	28.602,7	22.210,7	21.200,0	27.159,6	15.983,6	22.334,5	26.166,8
Seni Rupa	5.631,9	8.943,7	14.573,6	10.556,6	5.550,6	3.045,7	3.039,9

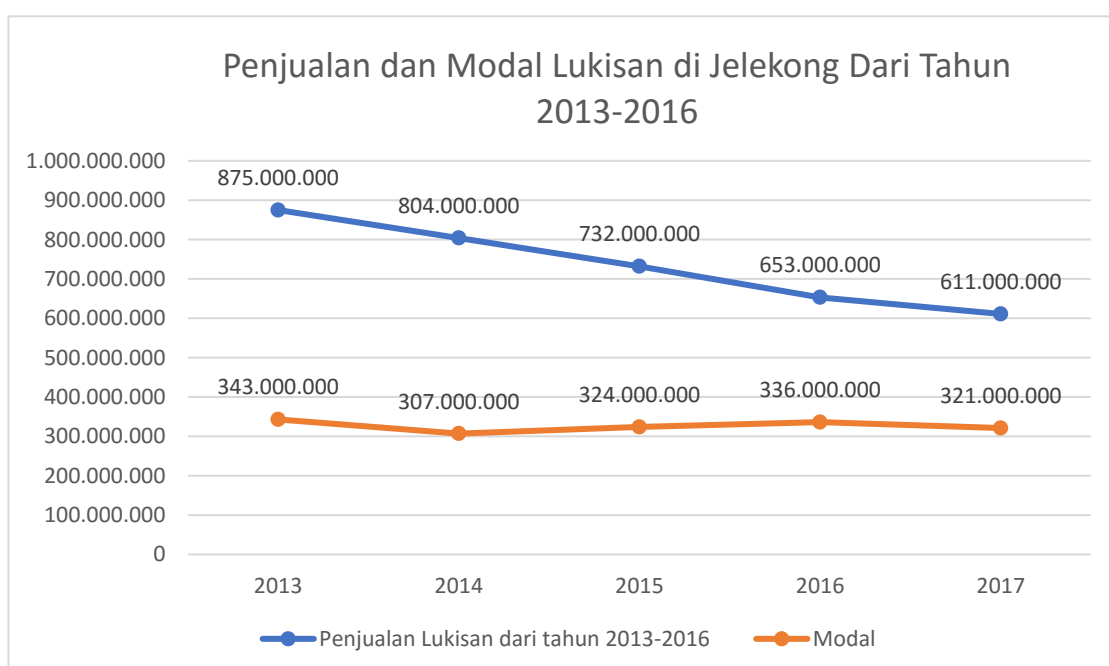
Sumber : BEKRAF Ekspor ekonomi kreatif 2010-2016 (Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dibandingkan dengan yang lainnya seperti kriya, kuliner, fashion dan penerbitan terjadinya penurunan yang dialami subsektor seni rupa sangat lah signifikan dari tahun 2012-2016 dengan total nilai ekspor dari 14.573.600 US\$ menjadi 3.039.900 US\$ hanya dalam kurun waktu empat tahun berturut-turut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ina Primiana, dkk (2009) menyatakan bahwa keberhasilan usaha yang terjadi pada UMKM di Jawa Barat dikarenakan banyaknya hambatan yang terjadi. UMKM masih dihadapi oleh keterbatasan untuk menembus perijinan, permasalahan SDM, pasar, akses permodalan, inovasi, kualitas produk dan minimnya pertimbangan faktor lingkungan dan sosial untuk memasuki pasar ekspor. Dan cara menanggulangnya adalah dengan cara membuat banyak wirausaha di Indonesia untuk menciptakan banyak lapangan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran.

Peneliti melakukan penelitian pada Sentra lukisan, studi di wilayah Jelekong, Kab. Bandung. Mulai dari pemandangan pedesaan, hingga lukisan abstrak menjadi unggulan yang diminati dari Kampung Jelekong ini. Di tengah popularitasnya, tiga tahun kebelakang ini produksi lukisan di Kampung Jelekong mengalami ketidakstabilan (Ngarto Februa, 2018,

<https://video.tempo.co/read/9144/terhimpit-bahan-baku-lukisan-kampung-Jelekong-tetap-bertahan>, diakses pada 04 Maret 2018 pukul 13:24). Kenaikan bahan baku menjadi hambatan para pelukis untuk menghasilkan lukisan yang berkualitas. Menurut Henry Faizal Noor (2008:397) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha terdiri dari 5 indikator yaitu 1). Laba, 2). Produktifitas dan efisiensi, 3). Daya saing, 4). Kompetensi dan etika usaha, dan 5). Terbangunnya citra yang baik. Berikut adalah data mengenai tingkat penjualan dan pendapatan yang dimiliki Sentra lukisan di Jelekong.



GAMBAR 1. 1
PERTUMBUHAN PENJUALAN LUKISAN DAN MODAL PADA SENTRA
LUKISAN DI JELEKONG DARI TAHUN 2013-2017

Sumber : Hasil pengolahan data Februari 2018

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan lukisan pada Sentra lukisan di Jelekong terjadi penurunan setiap tahunnya tepatnya dari tahun 2013-2017 sedangkan untuk modal mengalami peningkatan dari tahun 2015 dan 2016 lalu penurunan kembali pada tahun 2017. Menurut Henry Faizal Noor (2008:397) menyatakan bahwa salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan usaha pada dimensi laba adalah pertumbuhan penjualan. Jika penjualan yang dilakukan oleh Sentra lukisan di Jelekong ini menurun maka bisa dikatakan bahwa keberhasilan usaha pada Sentra lukisan tersebut sedang mengalami masalah dalam

keberhasilan usaha. Jika masalah keberhasilan usaha ini tidak diselesaikan, maka usaha tersebut bisa mendapat kemungkinan terburuk yaitu gulung tikar/bangkrut.

Peneliti juga mendapatkan data lainnya berupa data mengenai besarnya laba yang telah didapatkan pada Sentra lukisan di Jeleskong. Berikut gambar data yang didapatkan oleh peneliti.



GAMBAR 1. 2
PERTUMBUHAN KEUNTUNGAN/LABA YANG TELAH DIHASILKAN
PADA SENTRA LUKISAN DI JELEKONG DARI TAHUN 2013-2017

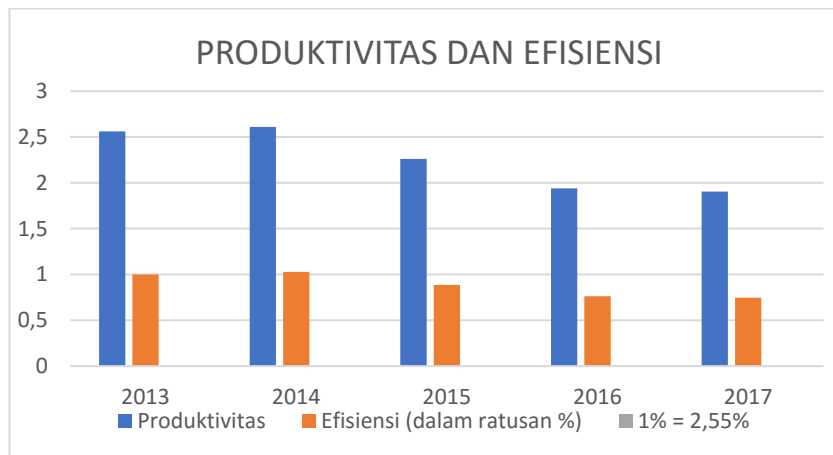
Sumber : Hasil pengolahan data Februari 2018

Pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa laba yang telah didapatkan oleh Sentra lukisan di Jeleskong dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami penurunan terus menerus. Menurut Henry Faizal Noor (2008:397) bahwa indikator keberhasilan usaha salah satunya pertumbuhan keuntungan/laba. Data pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha pada Sentra lukisan di Jeleskong sedang mengalami masalah. Jika masalah keberhasilan usaha ini tidak diselesaikan, maka usaha tersebut bisa mendapat kemungkinan terburuk yaitu gulung tikar/bangkrut.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Septi Handayani (2013:7) menyatakan bahwa banyak wirausahawan gagal karena tidak pandai dalam menentukan harga penjualan, tidak terampil dalam menempatkan karyawan, dan buruknya hubungan dengan supplier. Sedangkan Ronstandet mengemukakan bahwa kurangnya pengalaman berkorelasi dengan karirnya yang singkat sebagai wirausahawan. Hal

ini dikarenakan kurangnya sinergi antara pengalaman masa lalu dan usaha-usaha baru yang dilakukannya. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2009:33) menyatakan bahwa pemilihan bidang usaha yang tepat akan dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan wirausaha.

Peneliti juga mendapatkan data lainnya berupa data mengenai pertumbuhan produktivitas dan efisiensi yang telah didapatkan pada Sentra lukisan di Jelegong. Berikut gambar data yang didapatkan oleh peneliti.

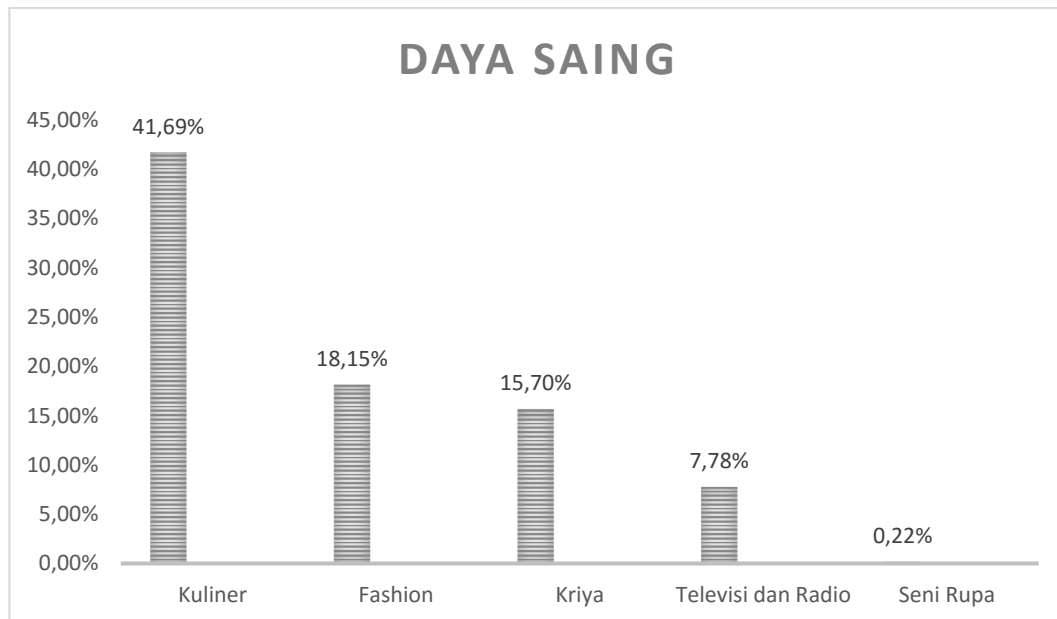


GAMBAR 1. 3
PERTUMBUHAN PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI PADA SENTRA
LUKISAN DI JELEKONG KABUPATEN BANDUNG

Sumber : Hasil pengolahan data Februari 2018

Pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa tingkat produktivitas yang telah dilakukan oleh Sentra lukisan di Jelegong dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami penurunan, terutama dari tahun 2014-2017. Menurut Henry Faizal Noor (2008:397) bahwa indikator keberhasilan usaha salah satunya adalah Produktivitas dan Efisiensi. Data pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha pada Sentra lukisan di Jelegong sedang mengalami masalah. Jika masalah keberhasilan usaha ini tidak diselesaikan, maka usaha tersebut bisa mendapat kemungkinan terburuk yaitu gulung tikar/bangkrut.

Menurut Henry Faizal Noor (2008:397) mengatakan bahwa yang termasuk indikator keberhasilan selain data di atas adalah tentang daya saing. Penulis juga mendapatkan data berupa daya saing yang berkaitan dengan Sentra lukisan di Jelegong, data sebagai berikut.



GAMBAR 1.4
DAYA SAING INDUSTRI SENI RUPA DENGAN INDUSTRI LAIN

Sumber : Data statistik dan hasil Studi ekonomi kreatif dan Badan Pusat Statistik 2017

Pada gambar 1.4 ini adalah kontribusi PDB Ekonomi Kreatif yang menunjukkan bahwa Industri seni rupa (lukisan) memiliki kontribusi yang sangat jauh dibawah industri ekonomi kreatif lainnya. Ini menunjukkan bahwa daya saing Sentra lukisan cukup memprihatinkan sebagaimana yang terdapat pada berita yang penulis kutip yaitu mengenai kurangnya peminat benua Asia terhadap lukisan (<http://bali.tribunnews.com/2014/11/01/wisatawan-asia-kurang-tertarik-beli-lukisan> Senin, 25 Desember 2017 jam 13:21). Menurut Henry Faizal Noor (2008:397) bahwa jika daya saing suatu usaha kurang baik maka dapat dikatakan keberhasilan usaha nya dalam masalah. Jika masalah keberhasilan usaha ini tidak diselesaikan, maka usaha tersebut bisa mendapat kemungkinan terburuk yaitu gulung tikar/bangkrut.

Bisnis tidak hanya sekedar mencapai sukses, faktor-faktor tertentu juga akan menjadi fungsi yang sangat signifikan. Oleh karena itu, bisnis harus mengidentifikasi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan bisnis mereka dalam rangka untuk memanfaatkan faktor-faktor seperti terutama di lingkungan global yang kompetitif di mana bisnis berjuang untuk mencapai sukses di segi keuangan. Lebih sering daripada tidak, kebanyakan bisnis di seluruh dunia sangat bergantung pada kepercayaan sebagai faktor keberhasilan penentu mereka.

Namun, mengandalkan kepercayaan bisa sangat menghancurkan karena banyak bisnis yang sia-sia akibat kepercayaan mereka pada pelanggan serta mitra bisnis (Muhammad Shukri Bakar, 2012:38). Di sisi lain, menjaga aturan dari permainan (kebijakan bisnis) bisa lebih baik dalam mencapai kesuksesan dari kepercayaan sebagai kebijakan bisnis akan menuntun bisnis ke jalan yang benar dan mencegah pengambilan keputusan yang salah yang dapat menyebabkan kegagalannya.

Menurut Henry Faizal Noor (2008:397) mengatakan bahwa yang termasuk indikator keberhasilan selain data di atas adalah tentang Kompetensi dan etika usaha. Penulis juga mendapatkan data berupa kompetensi dan etika usaha yang berkaitan dengan Sentra lukisan di Jelekong, data sebagai berikut:



GAMBAR 1.5
KOMPETENSI DAN ETIKA USAHA PADA SENTRA LUKISAN DI JELEKONG

Sumber : Hasil pengolahan data pra penelitian Februari 2018

Pada Gambar 1.5 menunjukkan bahwa kompetensi dan etika usaha yang ada pada Sentra lukisan di Jelekong itu mengalami masalah. Menurut Henry Faizal Noor (2008:397) bahwa kompetensi dan etika usaha adalah salah satu yang mendorong keberhasilan usaha. Etika dan keberhasilan usaha ini terdiri dari (1) pengetahuan, (2) pengalaman, (3) penetapan harga, (4) iklan dan promosi, (5) kondisi kerja, (6) pelayanan pelanggan, (7) tenaga kerja, (8) hubungan masyarakat, (9) hubungan dengan supplier, dan (10) pengembangan masyarakat sekitar. Kompetensi dan etika usaha yang terdiri dari 10 poin ini, tujuh diantaranya kurang baik dan tiga diantaranya sudah baik yaitu terdapat pada kondisi kerja, pelayanan pelanggan, dan hubungan masyarakat.

Keberhasilan usaha yang terakhir menurut Henry Faizal Noor (2008:397) yaitu pada terbangunnya citra yang baik. Lukisan Jelekong sudah terkenal dan menyebar ke berbagai tempat seperti Jakarta, Semarang, Bogor, dan Bali (Ragil Nugroho, 2011. <http://peluangusaha.kontan.co.id/news/sentra-lukisan-Jelekong-sentra-lukisan-terbesar-di-bandung-1-1>, diakses pada hari sabtu 10 Maret 2018 pukul 10:23) Peneliti juga mewawancarai salah satu tokoh di Sentra Jelekong yang bernama Iman (32), dan beliau berkata “Citra yang dimiliki oleh Sentra Jelekong ini sangat lah baik dimata konsumen. Karena lukisan di Jelekong ini sangat terkenal dengan harga yang sangat murah. Bahkan lukisan yang ada di Braga, Bali, dan beberapa tempat lainnya itu memasok lukisan di Jelekong untuk dijual lagi disana. Tetapi dulu sempat ada kasus penipuan yang mengatasnamakan lukisan Jelekong, sehingga citra Sentra lukisan di Jelekong ini tercoreng.”

Sejumlah penelitian Stefanovic, Prokic, & Rankovic (2010:254) menunjukkan berbagai jenis variabel yang mempengaruhi keberhasilan usaha, tetapi sebagian besar penelitian ini terkonsentrasi pada beberapa variabel : 1). ciri-ciri psikologis dan kepribadian pengusaha, 2). keterampilan manajerial dan pelatihan wirausaha dan 3). lingkungan eksternal (Chu & Kara, 2009:59). Menurut Smith (2008:11) bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : 1). Lokasi usaha, 2). Faktor kebutuhan, 3). Faktor Ketersediaan, 4). dan Kepemimpinan pemimpin/manajer. Telah dilakukan beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan Usaha. Dias & Teixeira (2017:3) Mengemukakan bahwa keberhasilan usaha yaitu melalui pemodelan prediksi menggunakan rasio keuangan. Reijonen & Komppula (2007:696) mengidentifikasi pentingnya pemasok yang terpercaya, kerjasama dengan pengusaha lain dan pelanggan setia sebagai faktor penting yang diperlukan untuk keberhasilan usaha. Headd (2003:53) telah mengidentifikasi pentingnya akses ke keuangan, dan menurut Kess P (2008:256) berpendapat bahwa pentingnya mengelola pengetahuan eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Hunjra (2011:278) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah 1). *Financial resources*, 2). *Marketing strategy*, 3). *Technological resources*, 4). *Giverment support*, 5). *Information access*, 6). *Business plan*, 7). *Entrepreneur skill*. Penelitian lain menurut Vilkinas

et al (2011:6) bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah : 1). *Location*, 2). *Factors needed*, 3). *Availability of factors*, 4). *Owner/manager leadership*. Sedangkan menurut Steve Johnson (2015:12) mengatakan bahwa tinjauan literatur mendukung banyak hal yang ada mengenai keterampilan usaha itu penting untuk keberhasilan usaha, yaitu : : 1). Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, peluang teknis dan peluang pasar, 2). Penciptaan peluang baru (Alvarez & Barney, 2007:12), 3). Mengenali kebutuhan sosial / pasar (Hunter, 2012:55), 4). Pengusaha sukses mungkin menemukan atau membuat kesempatan dan kemudian mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan kesempatan.

Keberhasilan Usaha akan berhasil dengan memiliki keterampilan dalam perencanaan dan penganggaran untuk strategi pemasaran yang menyediakan berbagai produk menarik, bertindak cepat mendeteksi perubahan lingkungan, menilai masalah penjualan sebagai cara mempertahankan hubungan dengan pelanggan, fokus pada kualitas produk sehingga dapat meraih pangsa pasar dan menarik serta mempertahankan karyawan yang kompeten (Chukwujiokwe, 2013:8). Mengubah visi tersebut menjadi kenyataan memerlukan sejumlah karakteristik pribadi, keterampilan, dan kemampuan. Ada orang-orang dengan visi melaksanakan ide-ide inovatif, membuka bisnis mereka sendiri, dan mengoperasikan bisnis yang sukses dalam jangka panjang. Mengubah visi tersebut menjadi kenyataan memerlukan sejumlah karakteristik pribadi, keterampilan, dan kemampuan (Engle, 2011:37).

Menurut Z. Heflin Frinces (2011:100) bahwa keterampilan wirausaha terdiri dari 3 dimensi, yaitu keterampilan teknis, keterampilan manajemen bisnis dan keterampilan kewirausahaan personal. Berikut adalah data mengenai keterampilan wirausaha pada sentra lukisan di Jelegong Kabupaten Bandung.

TABEL 1. 3
KETERAMPILAN TEKNIK PADA SENTRA LUKISAN DI JELEKONG
KABUPATEN BANDUNG

No	Pernyataan Keterampilan Teknis	Persentase	
		Baik	Buruk
1	Kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan dengan orang lain	56%	44%
2	Kemampuan dalam mengelola usaha	44%	56%

No	Pernyataan Keterampilan Teknis	Persentase	
		Baik	Buruk
3	Kemampuan dalam menguasai teknologi sesuai perkembangan zaman	38%	62%
4	Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain	44%	56%
5	Kemampuan dalam membangun jaringan usaha	29%	71%
6	Kemampuan saya dalam memimpin usaha	59%	41%
Total		45%	55%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Maret 2018

Pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa keterampilan teknis pada sentra lukisan di Jelegong Kabupaten Bandung ini sebesar 45% baik dan 55% buruk. Dari tabel berikut menunjukkan bahwa dimensi keterampilan teknis pada sentra lukisan di Jelegong Kabupaten Bandung mengalami masalah.

TABEL 1. 4
KETERAMPILAN MANAJEMEN BISNIS PADA SENTRA LUKISAN DI JELEKONG KABUPATEN BANDUNG

No	Pernyataan Keterampilan Manajemen Bisnis	Persentase	
		Baik	Buruk
7	Kemampuan dalam merencanakan dan menentukan tujuan usaha	38%	62%
8	Kemampuan dalam membuat dan mengambil keputusan dalam suatu masalah	47%	53%
9	Kemampuan dalam membuat strategi dalam usaha	38%	62%
10	Kemampuan dalam memasarkan suatu produk	47%	53%
11	Kemampuan mengatur keuangan dalam usaha	38%	62%
12	Kemampuan dalam pencatatan keuangan (akunting) dalam setiap transaksi	24%	76%
13	Kemampuan dalam mengatur dan mengelola usaha dan pegawai	32%	68%
14	Kemampuan dalam mencari penanam modal (investor) untuk mengembangkan usaha	29%	71%
15	Kemampuan dalam mengelola pertumbuhan usaha	41%	59%
Total		37%	63%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Maret 2018

Pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa keterampilan manajemen bisnis pada sentra lukisan di Jelegong Kabupaten Bandung ini sebesar 37% baik dan 63% buruk. Dari tabel berikut menunjukkan bahwa dimensi keterampilan manajemen bisnis pada sentra lukisan di Jelegong Kabupaten Bandung mengalami masalah.

TABEL 1.5
KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN PERSONAL PADA SENTRA
LUKISAN DI JELEKONG KABUPATEN BANDUNG

No	Pernyataan Keterampilan Kewirausahaan Personal	Persentase	
		Baik	Buruk
16	Keberanian dalam mengambil resiko	44%	56%
17	Kemampuan melakukan inovasi	53%	47%
18	Kemampuan menjalankan usaha untuk mencapai visi	24%	76%
Total		40%	60%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Maret 2018

Pada Tabel 1.5 menunjukkan bahwa keterampilan kewirausahaan personal pada sentra lukisan di Jelegong Kabupaten Bandung ini sebesar 40% baik dan 60% buruk. Dari tabel berikut menunjukkan bahwa dimensi keterampilan kewirausahaan personal pada sentra lukisan di Jelegong Kabupaten Bandung mengalami masalah.

Rowley (2013:128) menyarankan kerangka yang mengidentifikasi berbagai keterampilan wirausaha dan terkait kompetensi kewirausahaan utama: 1). Identifikasi dan definisi kebutuhan pasar yang layak, 2). Pengembangan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan pasar / inovasi produk perusahaan, 3). Ide generasi, 4). Pemindaian lingkungan, 5). Mengakui dan membayangkan mengambil keuntungan dari peluang, 6). Merumuskan strategi untuk mengambil keuntungan dari peluang. Menurut Z. Heflin Frinces (2011:100) bahwa keterampilan wirausaha terdiri dari 3 hal yaitu keterampilan teknis, keterampilan manajemen bisnis dan keterampilan kewirausahaan personal

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang, maka faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan usaha pada Sentra lukisan di wilayah Jelegong Kabupaten Bandung dalam penelitian ini adalah keterampilan

wirausaha sebagainya sebagaimana yang telah dikutip di latar belakang menurut Hunjra (2011:278). Keberhasilan usaha akan berhasil dengan memiliki keterampilan dalam perencanaan dan penganggaran untuk strategi pemasaran yang menyediakan berbagai produk menarik, bertindak cepat mendeteksi perubahan lingkungan, menilai masalah penjualan sebagai cara mempertahankan hubungan dengan pelanggan, fokus pada kualitas produk sehingga dapat meraih pangsa pasar dan menarik serta mempertahankan karyawan yang kompeten (Chukwujiok, 2013:8).

Ada orang-orang dengan visi melaksanakan ide-ide inovatif, membuka bisnis mereka sendiri, dan mengoperasikan bisnis yang sukses dalam jangka panjang. Mengubah visi tersebut menjadi kenyataan memerlukan sejumlah karakteristik pribadi, keterampilan, dan kemampuan (Engle, 2011:37). Oleh karena itu peneliti berfokus pada keterampilan wirausaha yang menjadi pengaruh terhadap keberhasilan usaha.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka secara spesifik peneliti dapat merumuskan ke dalam beberapa masalah yang diuraikan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran keterampilan wirausaha pada Sentra lukisan di Jelegong, Kabupaten Bandung
2. Bagaimana tingkat keberhasilan usaha pada Sentra lukisan di Jelegong, Kabupaten Bandung
3. Bagaimana pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada Sentra lukisan di Jelegong, Kabupaten Bandung

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran keterampilan wirausaha pada Sentra lukisan di Jelegong, Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan usaha pada Sentra lukisan di Jelegong, Kabupaten Bandung.

3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada Sentra lukisan di Jekekong, Kabupaten Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang berarti dan bermanfaat sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis (keilmuan) maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyokong teori mengenai keberhasilan usaha, untuk melakukan pengembangan lebih lanjut dan untuk menambah referensi bagi yang berminat mendalami pengetahuan di bidang kewirausahaan khususnya keberhasilan usaha.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sebagai bahan masukan untuk penelitian-penelitian berikutnya mengenai penelitian yang sama yaitu pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha.
3. Bagi perusahaan, dapat dijadikan referensi dalam mengevaluasi dan menentukan cara yang tepat untuk meningkatkan keberhasilan usaha perusahaan.

Sunan Purwa Aji, 2018

**PENGARUH KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA PADA SENTRA LUKISAN DI JELEKONG
KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu